

FESTIVAL

Media Promosi ini diterbitkan oleh Bagian Publikasi dalam rangka kegiatan Festival Seni Surabaya '96 yang berlangsung 31 Mei - 1 Juli

**Penanggungjawab/
Pemimpin Umum
Kadaruslan**

Penyunting Kehormatan
Sardono W. Kusumo, Amang Rahman, Slamet Abdul Sjukur, Moeljono, Wiek Herwiyatmo, Aribowo, Akhudiat, Hafim HD., A.M. Munardi, Errol Jonathans, D. Zawawi Imron

Pemimpin Penyunting
Henri Nurcahyo

Penyunting
Leres Budi Santoso, A. Fauzi, Arif Rofiq, Jil Kalaran, Amang Mawardi

Sekretaris Penyunting
A. Basuki Babussalam

Iklan
Moedjianto

Distribusi
Dendy Rosa

Lay Out
Syahlan Husein

Pemimpin Usaha
Wilopo

Alamat Tabloid Festival
Sumatra Building
Jl. Sumatra 31 GH Lt III
Telp. (031) 546.9449
Facs. (031) 532.5485

Semacam Pengantar

Dukungan Gubernur

GOVERNUR Jawa Timur menyatakan dukungan sepenuhnya terhadap penyelenggaraan Festival Seni Surabaya 1996. Hal ini ditegaskan ketika menerima panitia FSS di ruang kerjanya beberapa waktu yang lalu. Sebagaimana rencana, acara pembukaan festival ini dilangsungkan di gedung negara Grahadi Surabaya. Dan ternyata rencana tersebut disambut gembira oleh Basofi Sudirman, bahkan Pemda Tingkat I Jawa Timur menanggung semua biayanya.

Acara pembukaan itu sendiri, bukanlah sebuah upacara formal yang kaku dan protokoler. Ini sudah menjadi sebuah pertunjukan tersendiri yang digagas oleh Arif Rofiq, penata tari yang menjabat Ketua Bidang Program dalam FSS kali ini. Ketika menghadap Gubernur, panitia sempat meminta Pak Bas membuka dengan kidungan. "Ah nanti bersaing dengan Kartolo," kelakarnya. Dan ketika permintaan itu diulang lagi, "lho wani mbayar piro?" tambahnya.

Dalam pembukaan Parade Seni W.R. Supratman tahun lalu, Pak Bas memang sempat melantunkan kidungan yang mengundang pe-



resmian, karena sadar betul acara itu adalah acaranya seniman. Meski demikian, sebagai kepala daerah tentunya seorang Basofi Sudirman akan tetap tampil dalam kapasitasnya sebagai gubernur.

Pertemuan yang berlangsung singkat namun akrab itu semakin menguatkan tekad panitia menggerakkan roda kerja acara ini. Kota Surabaya harus berani tampil sebagai kota yang berbudaya, kota yang mampu bersaing dengan Jakarta. Bukankah Surabaya sudah

antarmasyarakatnya.

Hubungan budaya tersebut kebetulan sudah dijalin antara panitia Festival Seni (waktu itu masih menggunakan nama Parade Seni W.R. Supratman) dengan manajemen Artrage Festival di Perth, Australia Barat. Tahun ini, pada saat penyelenggaraan FSS 96 mereka juga akan mengirimkan wakilnya. Bahkan sebuah grup wayang dari Australia, namanya Wayang Kelly, ikut tampil mengisi acara. Sementara Black Swan Theatre,